

# PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA

Titin Megawati<sup>1</sup>, Sunar Wahid<sup>2</sup>, & Ambar Tri Hapsari<sup>3</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia<sup>123</sup>

[megawati.t@gmail.com](mailto:megawati.t@gmail.com)

## SENNDIKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN 3089-5014

Volume 1 Issue 1, 2024

Pages 300-324

DOI: 10.30998/senndika.v1i1.8104

Journal Homepage:

<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index>

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI



Creative Commons Attribution 4.0 International License

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 86 Siswa dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, standar deviasi, dan statistika inferensial yaitu untuk mencari koefisien korelasi sederhana dan ganda yang dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September sampai dengan 30 Desember 2023. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Menengah Pertama PGRI Kab. Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 10,890. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Menengah Pertama PGRI Kab. Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,005 < 0,05 dan thitung = 2,865. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Menengah Pertama PGRI Kab. Bogor. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig = 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,816.

**Kata Kunci:** Perhatian Orang Tua; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

**Abstract.** The aim of this research is to determine the influence of parental attention and learning motivation together on Pancasila education learning achievement. The research method used is a survey method. The sample was taken as many as 86 students using a simple random technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly to the sample. Data analysis uses descriptive statistics such as looking for the mean, median, standard deviation, and inferential statistics, namely looking for simple and multiple correlation coefficients, followed by testing the significance of the correlation coefficient with the t test. This research was conducted from 1 September to 30 December 2023. The results of the research show: (1) There is a significant influence of parental attention and learning motivation on the Pancasila Education Learning Achievement of PGRI Junior High School Students, Kab. Bogor. This is proven by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 10.890. (2) There is a significant influence of parental attention on the Pancasila Education Learning Achievement of PGRI District Junior High School Students. Bogor. This is proven by the value of Sig = 0.005 < 0.05 and tcount = 2.865. (3) There is a significant influence of learning motivation on the Pancasila Education learning achievement of PGRI District Junior High School Students. Bogor. This is proven by the value of Sig = 0.006 < 0.05 and tcount = 2.816.

**Keyword:** Parents attention; Motivation to learn; Pancasila Education Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar primer kemajuan suatu bangsa, pendidikan ialah usaha pelatihan kepribadian insan baik jasmani dan rohani serta peningkatan kualitas asal daya insan yang berkompeten, proses pendidikan berlangsung

seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan famili sekolah dan rakyat, sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia buat mempertinggi kualitas sumber daya insan apalagi dalam era globalisasi, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya".

Istilah pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, terlebih lagi di era globalisasi yang dikenal dengan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini., bahkan untuk sebagian orang menganggap bahwa pendidikan merupakan kebutuhan utama lainnya setelah kebutuhan pangan. Berkembangnya IPTEK ditengah masyarakat diikuti dengan berkembangnya pola pemikiran serta kebiasaan yang mengalami perubahan secara perlahan tapi pasti. Pada perkembangan pemikiran dan kebiasaan masyarakat seperti yang telah disebutkan diatas. Pendidikan merupakan hal yang sangat diutamakan dibanding kebutuhan utama lainnya karena dianggap investasi jangka panjang dan menjadi salah satu faktor penting lainnya yang dapat menentukan masa depan seseorang dalam kehidupan keluarga kecil maupun cakupan kelompok masyarakat yang lebih luas lagi.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Adapapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport." Selanjutnya mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya." Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun pengertian prestasi belajar adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi yang di capai dalam dunia pendidikan adalah suatu proses perjuangan atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja teratur dan bersiklus untuk mengganti atau mengembangkan perilaku yang diinginkan, sekolah menjadi forum formal adalah salah satu wahana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sebagai akibatnya di tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru asal akibat proses pendidikan atau belajar tadi yang tercermin pada hasil belajarnya, untuk pencapai hasil belajar siswa sesuai KKTP mata pelajaran tentunya tidak lepas dari motivasi dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar lebih giat lagi hal yang tidak kalah penting juga adalah adanya pengaruh perhatian dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang

diinginkan. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, perhatian orang tua merupakan salah satu komponen penting yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa disekolah.

Orang tua yang memiliki waktu luang dalam mendidik anak dan memperhatikan perkembangan anak biasanya berakibat baik untuk hasil belajar anak. Sementara orang tua yang sedikit bahkan tidak memiliki waktu luang untuk mendidik anak maka kecenderungan hasil belajar anak tersebut akan lebih rendah. Untuk itu penting bagi orang tua untuk memberikan waktu luang dan membimbing serta menemani anak dalam belajar agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak serta kemandirian, memperhatikan anak, tidak peka dalam pengamatan kemampuan anaknya, orang tua perlu menciptakan suasana lingkungan rumah atau keluarga yang damai dan nyaman, harmonis, serasi, selaras dan seimbang dengan kehadiran anak-anak yang berbakat.

Keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik anak menyampaikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan kemampuan belajar anak, orang tua yang memiliki lebih banyak waktu (luang) pada mendidik dan memperhatikan perkembangan anak, akan mempunyai yang akan terjadi yang optimal bagi perkembangan anak sedangkan orang tua yang kurang mempunyai banyak waktu, maka kecenderungan hasil pendidikan anak lebih rendah, oleh karenanya penting sekali bagi orang tua terlibat pada pendidikan anak-anak.

Menyampaikan perhatian, ketika luang, berbincang-bincang, berdiskusi dan menemani pada belajar akan berimbas atau berpengaruh pada akibat belajar yang optimal serta memuaskan. Selain perhatian orang tua serta pemberian makanan yang bergizi dan seimbang anak perlu diberi motivasi belajar. Motivasi adalah daya penggerak psikis berasal pada individu atau seseorang buat dapat melakukan kegiatan belajar serta menambah keterampilan, pengalaman, motivasi bisa mendorong serta mengarahkan minat belajar anak buat mencapai suatu tujuan.

Secara khusus tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila berusaha mewujudkan agar siswa memiliki kemampuan:

1. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial.
2. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural. (Lampiran Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016).

Pendidikan dikatakan berhasil bila menghasilkan perubahan yang positif baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap pada diri siswa

menuju kedewasaannya serta dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat. Untuk itu siswa dilatih agar dapat mendayagunakan potensi yang ia miliki secara maksimal, melalui proses belajar-mengajar di sekolah.

Pada kenyataannya, prestasi belajar Ilmu Pendidikan Pancasila, di Sekolah Menengah Pertama masih belum maksimal, terutama di SMP Sawasta. Hal itu dapat dilihat dari pencapaian standar kompetensi belajar yang masih rendah.

**Tabel 1** Pencapaian Standar Kompetensi Belajar

NO.	Nama Sekolah	KKTP 2023	JML SISWA	JML KLS	MENCAPAI KKTP	% ASTS TH 2023
1	SMP PGRI GANDOANG	74	278	7	97 SISWA/i	34%
2	SMP SURYAKENCANA	75	175	5	65 SISWA/i	37%
3	SMP PGRI BOJONG	71	197	5	58 SISWA/i	29%
Jumlah			650	17	220 SISWA/i	60%

Sumber : data dari ketiga sekolah, SMP PGRI Gandoang, SMP PGRI Suryakencana, dan SMP PGRI Bojong

Dalam konteks Pendidikan Pancasila. Dari hasil nilai ASTS di SMP PGRI GANDOANG.kelas VII memperoleh 34 % dengan KKTP untuk mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75.00 dan untuk hasil ASTS di SMP PGRI SURYAKENCANA kelas VII memperoleh 37 % dengan KKTP untuk mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75.00, serta hasil ASTS di SMP PGRI Bojong 29 % sementara KKTP untuk mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 71.00, Prestasi belajar dimaksud tidak hanya pada aspek kemampuan kognitif Pendidikan Pancasila, sebagai pendidikan Pancasila. tetapi juga aspek sikap atau attitude terhadap Pendidikan Pancasila,itu sendiri.

Indikasi masih rendahnya pendidikan Pendidikan Pancasila, dapat diketahui juga dari perolehan nilai ujian akhir Sekolah untuk jenjang SMP yang skornya relatif rendah. Selanjutnya untuk aspek sikap siswa terhadap Pendidikan Pancasila, di sekolah, dapat diketahui tidak hanya dari beberapa publikasi penelitian, tetapi dari opini siswa disekolah bahwa mereka tidak suka atau bahkan malas pada pelajaran Pendidikan Pancasila, karena alasan banyak hapalan dan tidak di ujian nasionalkan.

Rendahnya prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa disebabkan oleh banyak hal antara lain: kurikulum yang berubah ubah dan padat, dalam kurikulum Merdeka ada perubahan pada siswa dan juga gurunya dalam memilih metode yang paling tepat sesuai kebutuhan materi pada buku Pelajaran dan harus mampu menguasai tekhnologi sehingga siswa dan guru merasa sulit untuk diikuti, media belajar yang kurang efektif, Perhatian orang tua terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, kurang tepatnya strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru, dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan kelas sebagian besar didominasi oleh guru, serta motivasi belajar terhadap Pendidikan Pancasila dan yang masih kurang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik korelasional hubungan Variabel X1 dan X2 secara bersama – sama terhadap Variabel Y.

## Prosedur

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi Belajar siswa pada Pendidikan Pancasila (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Motivasi Belajar (X2), dan Perhatian orang tua (X1). Teknik untuk mendapatkan data yang untuk seluruh variabel di atas adalah dengan meminta responden untuk menjawab butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket/kuisener yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden tersebut kemudian diberi skor sesuai ketentuan penskoran yang ada pada angket. Penelitian dilakukan dikelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Kab. Bogor, yaitu diantaranya; SMP PGRI Gandoang, SMP PGRI Suryakencana, SMP PGRI Bojong. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu pada bulan September sampai dengan Desember 2023.

## Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP PGRI Kab. Bogor tahun pelajaran 2023/2024 dengan siswa Kelas VII.

**Tabel 2** Jumlah Anggota Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMP PGRI Gandoang	278
2.	SMP PGRI Suryakencana	175
3.	SMP PGRI Bojong	197
<b>Jumlah</b>		650

Sumber: Data SMP PGRI Gandoang, SMP Suryakencana, SMP PGRI Bojong

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin:  $n = N / (1 + (N \times e^2))$

Keterangan:

n adalah jumlah sampel yang dicari

N adalah jumlah populasi

e adalah margin eror yang ditoleransi.

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = 650 / (1 + (650 \times 0,12^2))$$

$$n = 650 / (1 + 6,5)$$

$$n = 650 / 7,5$$

$$n = 86$$

Selanjutnya keterwakilan masing-masing sekolah sebagai sampel dengan menggunakan proporsional/kuota sebagai berikut:

**Tabel 3** Penentuan Jumlah Sampel pada Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsi	Sampel dibulatkan
1.	SMP PGRI Gandoang	278	$278/650 \times 86 = 37,2$	37
2.	SMP PGRI Suryakencana	175	$175/650 \times 86 = 23,1$	23
5.	SMP PGRI Bojong	197	$197/650 \times 86 = 26,0$	26
	Jumlah	650		86

Sumber : Data SMP PGRI Gandoang, SMP Suryakencana, SMP PGRI Bojong

### Instrumentasi

Pada penelitian ini terdiri dari berbagai instrumen di antaranya yaitu:

#### 1. Instrumen Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah skor yang di sekolah melalui angket, skor ini menggambarkan bagaimana orang tua memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar memberikan pengarahannya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pemberian perhatian orang tua kepada anaknya. Adapun kisi-kisi instrumen perhatian orang tua sebagai berikut :

**Tabel 4** Kisi – Kisi Variabel Perhatian Orang Tua

Variabel	INDIKATOR	Pernyataan		Jumlah Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	+	-	
Perhatian Orang tua	1. Memberikan bimbingan belajar di rumah	1,19	3,13	2	2	4
	2. Mendorong untuk belajar	2,11,21		3	0	3
	3. Memberikan pengarahannya belajar	4,8,20,22	6, 18	4	2	6
	4. Memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran	5,23,25	7,9,10,12,14,15,16,17,24	3	9	12
Jumlah butir pernyataan				12	13	25

Sumber : Dirangkum oleh peneliti

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Perhatian orang tua berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating scale. Model rating scale yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu untuk pertanyaan yang bermakna positif nilai jawaban Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan untuk pertanyaan yang bermakna negatif nilai jawaban Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, dan Sangat Tidak Setuju = 5.

Untuk menghitung validitas butir kuesioner ini digunakan rumus korelasi product moment pearson, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan  $r_{tabel}$ . Untuk perhitungan reabilitas koesioner ini digunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika rhitung lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas sebesar 0,923 > 0,7 sehingga dapat disimpulkan *instrument reliable*.

**Tabel 5** Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.923	25

Sumber : Data diolah oleh peneliti

## 2. Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar

Motivasi Belajar secara operasional didefinisikan sebagai skor yang diperoleh responden, berdasarkan hasil evaluasi diri terhadap kekuatan atau daya penggerak yang dimiliki siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dengan indikator :

- a. Dorongan untuk berprestasi
- b. Disiplin belajar
- c. Kesiapan menghadapi kesulitan
- d. Rasa ingin tahu.

Berdasarkan indikator di atas maka kisi-kisi instrumen untuk mengukur Motivasi Belajar disusun sebagai berikut :

**Tabel 6.** Kisi – Kisi Variabel Motivasi Belajar

NO	Indikator	Pernyataan positif	Pernyataan negatif	Jumlah
1	Disiplin	1,2,3	26,	4
2	Ulet	6,16,18,24,	19,	5
3	Tekun	11,27,	22,23,	4
4	Tanggung Jawab	17,28,29,30	13,14,15,20,21,	9
5	Rajin	10,	9,12,25	4
6	Berprestasi	4,5,	7,8,	4
	Jumlah	16	14	30

Sumber : Dirangkum oleh peneliti

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data Motivasi Belajar berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating scale. Model rating scale yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Semua pertanyaan disusun sedemikian hingga bermakna positif

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut

dilakukan pada 30 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

Untuk menghitung validitas butir kuesioner tersebut menggunakan rumus korelasi product moment pearson (r), dimana kriteria valid atau tidaknya suatu butir pertanyaan adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada uji satu sisi taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka butir dianggap valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel tidak valid.

Untuk perhitungan reabilitas koesioner ini digunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r tabel pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas sebesar 0,953 > 0,7 sehingga dapat disimpulkan instrument reliable.

**Tabel 7** Reabilitas Koesioner Motivasi Belajar Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.952	.953	30

Sumber : Data diolah oleh peneliti

### 3. Instrumen Perhatian Orang Tua

Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila adalah skor tingkat pencapaian kemampuan siswa yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa tersebut pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang materi pelajaran Pendidikan Pancasila.

**Tabel 8** Kisi – kisi Instrumen Pengukuran Prestasi Belajar

Campaian Pembelajaran n (CP)		Memahami kronologis lahirnya Pancasila			
Alur Tujuan Pembelajaran n (ATP)	Materi	Indikator	Jml Soal	Abilit y	No Soal
1	2	3	4	5	6
Menganalisis kronologis lahirnya Pancasila	1. Memahami Proses lahirnya Pancasila mulai dari kongres Pemuda satu dan tokoh yang berperan dalam perumusan tersebut	Sejarah Garuda Pancasila sebagai Lambang negara	2	C2, C3,	1, 2,

2.	Menguraikan Perumusan Pancasila sebagai dasar negara (Sidang BPUPKI dan Sidang Panitia 9).	Para tokoh Pahlawan Perumus Dasar Negara (Founding Father)	2	C2, C4	3,4
3.	Menganalisa proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara	Proses perumusan Dasar Negara	26	C2,C3,C4	5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15, 16,17, 18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

Sumber : Materi Ajar

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila adalah soal tes yang berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji tingkat kesukaran, validitas setiap butir soal, reliabilitas instrumen, dan daya pembeda butir soal. Rumus-rumus yang digunakan untuk pengujian disesuaikan dengan jenis instrumen yaitu soal tes berbentuk pilihan ganda.

Indeks tingkat kesukaran atau Proportional Correct dinotasikan dengan  $p$  untuk soal pilihan ganda diuji dengan rumus (Safari, 2005 : 23) :

$$p = \frac{JB}{N} ; \text{dimana}$$

JB = jumlah peserta tes yang menjawab benar

N = jumlah peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran yang digunakan pada analisa ini adalah : jika  $p < 0,70$  kategori soal mudah,  $0,30 < p < 0,70$  kategori soal sedang, dan  $p < 0,30$  kategori soal sukar.

**Tabel 9** Hasil Penghitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal Test Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

No	TK Sukar	Status	No	TK Sukar	Status
1	0.567	Sd	16	0.633	Sd
2	0.467	Sd	17	0.167	SK
3	0.567	Sd	18	0.167	SK
4	0.167	SK	19	0.167	SK
5	0.533	Sd	20	0.167	SK
6	0.167	SK	21	0.633	Sd
7	0.167	SK	22	0.333	Sd
8	0.267	SK	23	0.367	Sd

9	0.367	Sd	24	0.300	Sd
10	0.367	Sd	25	0.600	Sd
11	0.633	Sd	26	0.633	Sd
12	0.567	Sd	27	0.367	Sd
13	0.167	SK	28	0.533	Sd
14	0.533	Sd	29	0.567	Sd
15	0.167	SK	30	0.133	SK

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk menghitung validitas butir butir soal pilihan ganda diuji dengan menggunakan rumus korelasi biserial (Safari, 2005 : 71) dengan rumus :

$$r_{bis}(i) = \left( \frac{X_i - X_t}{S_t} \right) \sqrt{\frac{P_i}{Q_i}}$$

dimana :

$r_{bis}(i)$  = Koefisien korelasi antara skor butir soal nomor i dengan skor total

$x_i$  = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

$x_t$  = Rata-rata skor total semua responden.

$S_t$  = Standar deviasi skor total semua responden.

$P_i$  = Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i

$Q_i$  = Proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i

Nilai  $r_{bis}$  yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel product moment, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan  $r_{tabel}$ , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dari pada  $r_{tabel}$  maka butir dianggap valid, sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

**Tabel 10** Hasil Penghitungan Pengujian Validitas Butir Soal Test Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

No	Rhitung	Rtabel	Status	No	Rhitung	Rtabel	Status
1	0.343	0.361	Valid	16	0.298	0.361	Valid
2	0.419	0.361	Valid	17	0.351	0.361	Valid
3	0.343	0.361	Valid	18	0.351	0.361	Valid
4	0.614	0.361	Valid	19	0.351	0.361	Valid
5	0.367	0.361	Valid	20	0.351	0.361	Valid
6	0.351	0.361	Valid	21	0.298	0.361	Valid
7	0.351	0.361	Valid	22	0.347	0.361	Valid
8	0.429	0.361	Valid	23	0.312	0.361	Valid
9	0.312	0.361	Valid	24	0.385	0.361	Valid
10	0.312	0.361	Valid	25	0.320	0.361	Valid
11	0.298	0.361	Valid	26	0.298	0.361	Valid
12	0.343	0.361	Valid	27	0.312	0.361	Valid
13	0.614	0.361	Valid	28	0.367	0.361	Valid
14	0.367	0.361	Valid	29	0.343	0.361	Valid
15	0.351	0.361	Valid	30	1.000	0.361	Valid

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk pengujian reabilitas perangkat soal pilihan ganda digunakan rumus Kuder Richardson 20 (Safari, 2005 : 54), yaitu :

$$r_{KR} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum PiQi}{St^2} \right)$$

dimana :

- rKR = Koefisien reliabilitas tes
- k = Banyaknya butir soal yang valid
- St<sup>2</sup> = Varians skor total
- PiQi = Varians skor tiap butir.
- Pi = Proporsi jawaban benar untuk butir i.
- Qi = Proporsi jawaban salah untuk butir i.

Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan rtabel pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada rtabel maka instrumen tersebut reliabel.

### Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekwensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekwensi dan penyajian grafik, poligon, dan histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n$ , n = banyaknya data

$$P = \frac{Rentang}{Banyakkelas}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu
- d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu < data terkecil.
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekwensi) data untuk masing-masing kelas interval.
- f. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu TB = UB – ½ satuan data, dan TA = UA + ½ satuan data.
- g. Menggambarkan grafik poligon frekwensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah (Yi) masing-masing kelas interval, yaitu  $Yi = \frac{1}{2} (UA-UB)$ .

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantanya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

- a. Menentukan Mean/rata-rata (Y), dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y_i \cdot fi}{n}$$

b. Menentukan Modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas

b1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

c. Menentukan Median (Me), dengan rumus:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad \text{dimana :}$$

Me = Median

n = banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

d. Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^k \frac{Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left( \sum_{i=1}^k \frac{Y_i \cdot f_i}{n} \right)^2} \quad \text{dan Simpangan Baku (S)} = \sqrt{SD}$$

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menyangkut pada uji normalitas data dan uji homogenitas data.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dalam SPSS 20.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

### b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996:327) :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK(TC)}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 20.0. untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada Deviation from Linearity.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

- jika sig > 0,05 maka garis regresi tersebut linier dan,
- jika sig ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier

### 3. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 20.0. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

#### a. Analisis Korelasi

##### 1) Perhitungan dan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Partial

Hasil perhitungan koefisien korelasi partial bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis korelasi yakni pada tabel Correlations. Signifikansi dari koefisien korelasi tersebut dinyatakan oleh keterangan yang ada di bawah tabel tersebut, yaitu :

- a) untuk tanda \*\* (dua bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 1%
- b) untuk tanda \* (satu bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 5%, tidak signifikan pada taraf nyata 1%.
- c) untuk yang tidak ada tanda bintangnya maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan

##### 2) Perhitungan dan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel Model Summaryb. Signifikansi dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan komputer melalui program aplikasi Microsoft Excel. Adapun rumus pengujiannya adalah  $R^2$

$$F = \frac{k}{1 - R^2}$$

dimana : R = Ry.12 yaitu koefisien korelasi ganda  
n adalah banyaknya anggota sampel  
k adalah banyaknya variabel bebas

#### b. Analisis Regresi

##### 1) Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel Coefficientsa. Koefisien-

koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom B untuk Unstandardized Coefficients.

Dari tabel di atas maka persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2$$

## 2) Pengujian Signifikansi Regresi

### a) Untuk Regresi Partial

Untuk pengujian signifikansi regresi partial dilakukan dengan memperhatikan nilai pada kolom t atau kolom Sig pada tabel Coefficients. Untuk regresi partial pengaruh X1 terhadap Y digunakan baris nilai t dan Sig pada baris Variabel X1, sedangkan untuk regresi partial pengaruh X2 terhadap Y digunakan baris nilai t dan Sig pada baris Variabel X2.

(1) Jika digunakan Kolom Sig, maka kriteria signifikansinya adalah :  
 “jika Sig < 0,05 maka regresi tersebut signifikan”

(2) Jika digunakan Kolom t, maka kriteria signifikansinya adalah :

“jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka regresi tersebut signifikan”

$t_{tabel}$  dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi t, yaitu taraf nyata  $\alpha$  dan  $dk = n - 2$ , dimana n adalah banyaknya anggota sampel.

### b) Untuk Regresi Ganda

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel ANOVAB kolom F atau Sig.

Kriteria signifikansinya adalah :

(1) Jika digunakan Kolom Sig, maka kriteria signifikansinya adalah :  
 “jika Sig < 0,05 maka garis regresi tersebut signifikan”

(2) Jika digunakan Kolom F, maka kriteria signifikansinya adalah :

“jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka garis regresi tersebut signifikan”

$F_{tabel}$  dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata  $\alpha$  derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut =  $n - k - 1$ , dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini di peroleh deskri data peneitian sebagai berikut :

**Tabel 11** Hasil Statistik Deskriptif (Contoh Tabel)

No	Ukuran Deskriptif	Nilai Perhatian Orangtua	Nilai Motivasi Belajar	Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila
1	Mean	77.95	77.02	16.78
2	Median	78.00	76.00	17.00
3	Mode	80	70	19
4	Std. Deviation	7.603	7.206	2.729
5	Minimum	50	50	10
6	Maximum	95	95	22

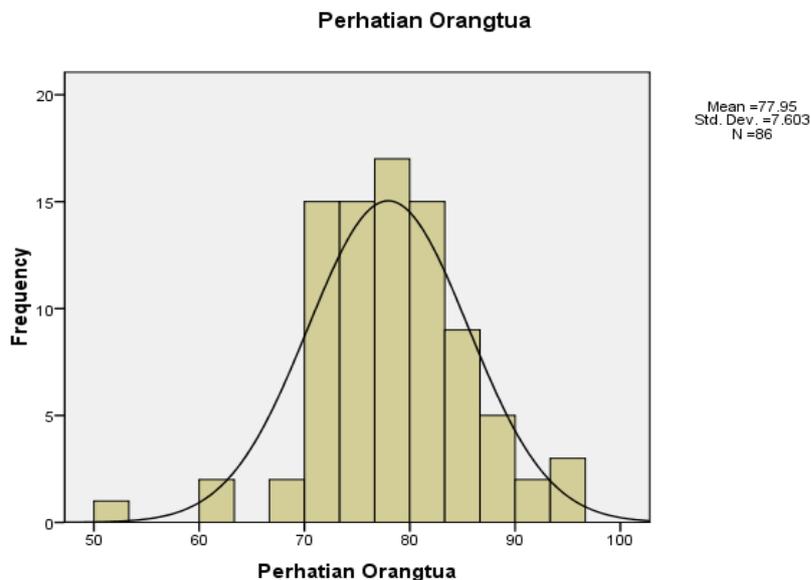
Sumber : Data olahan SPSS

1. Analisis Data Variabel Perhatian orang tua (X1)

Skor perhatian orang tua yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 77,95 dengan simpangan baku 7,603 median sebesar 78,00 skor minimum 50 dan skor maksimum 95. Skor simpangan baku 7,603 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Perhatian orang tua dari responden beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 77,95 dan 78. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Perhatian orang tua pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai Perhatian orang tua yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Deskripsi data, data tersebut bisa dilihat pada Lampiran Deskripsi, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1** Histogram Data Perhatian Orang Tua  
Sumber : Data olahan SPSS

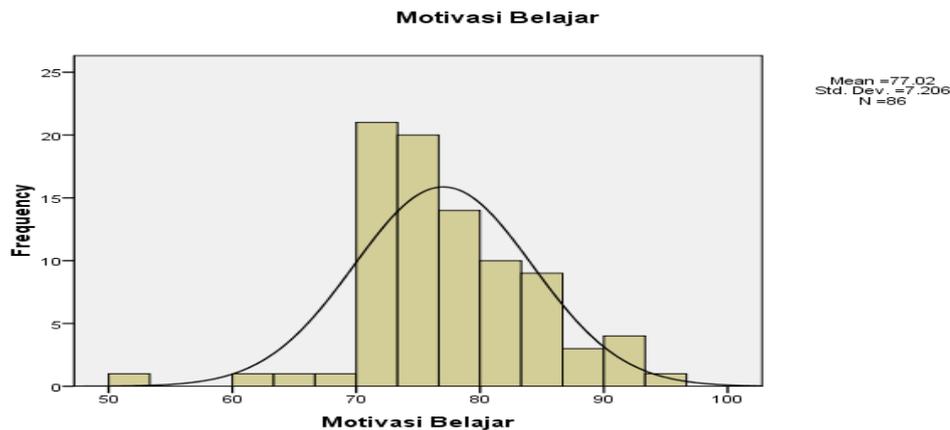
Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala Perhatian orang tua dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

2. Analisis Data Motivasi belajar (X2)

Skor Motivasi belajar yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 77,02 dengan simpangan baku 7,206 median 50 skor minimum 50 dan skor maksimum 95.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 77,02 dan 50 Hal ini menunjukan bahwa data Motivasi belajar yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai Motivasi belajar tinggi lebih banyak dibanding yang negatif.

Deskripsi data-data tersebut bisa dilihat pada Lampiran Deskripsi, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Histogram Data Skor Motivasi Belajar  
Sumber : Data olahan SPSS

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas, dan linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

1) Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

$H_0$  : data pada sampel tersebut berdistribusi normal

$H_1$  : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0.05 maka  $H_0$  diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan bisa dilihat pada Tabel 12

**Tabel 12** Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

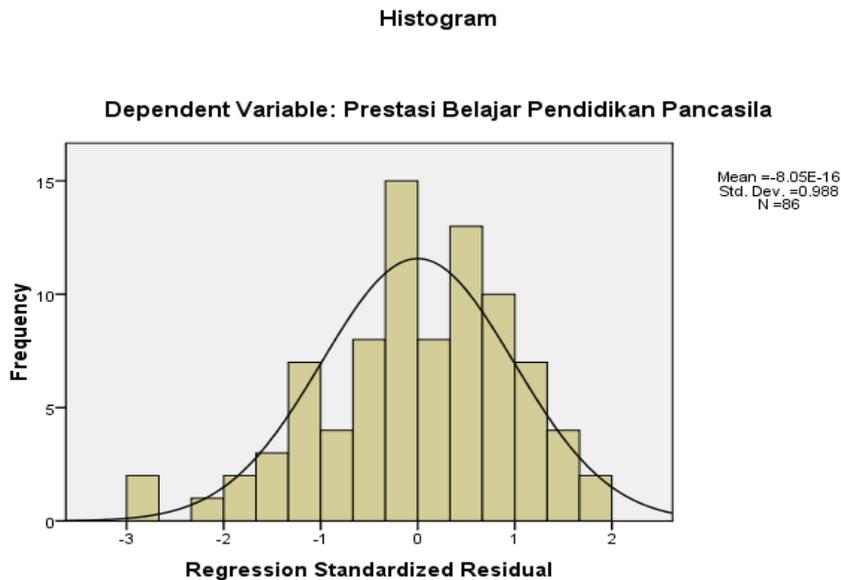
No	Ukuran Deskriptif		Perhatian Orangtua	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila
1	N		86	86	86
	Normal Parametersa	Mean	77.95	77.02	16.78
		Std. Deviation	7.603	7.206	2.729
2	Most Extreme Differences	Absolute	.126	.118	.126
		Positive	.126	.109	.084
		Negative	-.090	-.118	-.126

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data olahan SPSS

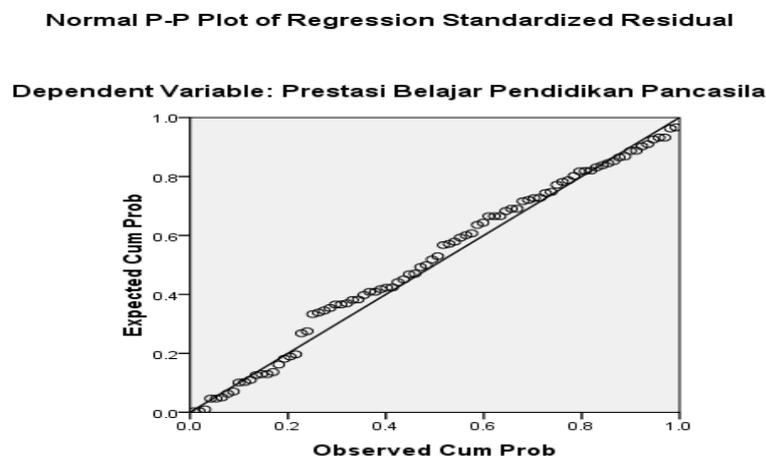
Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut maka ditampilkan Histogram Normalitas Galat Baku, Grafik Normal P-P Plot Galat Baku, dan Grafik Normal Q-Q Plot untuk setiap sampel.



**Gambar 3** Histogram Normalitas Galat Baku

Sumber : Data olahan SPSS



**Gambar 4** Histogram Normal P-Plot Galat Baku Data

Sumber : Data olahan SPSS

b. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut :

$H_0$  : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier

$H_1$  : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang *Linier*. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *Linierity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS.

- 1) Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel  $X_1$  dengan Variabel Y  
Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13** Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel  $X_1$  Dengan Variabel Y

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila * Perhatian Orangtua	Between Groups	(Combined)	229.233	25	9.169	1.363 .164
		Linearity	83.648	1	83.648	12.436 .001
		Deviation from Linearity	145.585	24	6.066	.902 .598
Within Groups			403.570	60	6.726	
Total			632.802	85		

Sumber : Data olahan SPSS

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,598 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel Y linier.

- 2) Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel  $X_2$  dengan Variabel Y  
Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14** Rekapitulasi Hasil Pengujian Literitas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel  $X_2$  Dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	221.769	22	10.080	1.545	.092
		Linearity	81.952	1	81.952	12.561	.001
		Deviation from Linearity	139.817	21	6.658	1.020	.454
Within Groups			411.033	63	6.524		
Total			632.802	85			

Sumber : Data olahan SPSS

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,454 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel  $X_2$  dan variabel Y linier.

c. Pengujian Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance*, dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas biasa terjadi jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan *VIF*  $\geq 10$ , selain itu koefisien korelasi antar variabel harus berbeda di bawah 0,95.

**Tabel 15** Rekapitulasi Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perhatian Orngtua	.933	1.072
	Motivasi Belajar	.933	1.072

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

Sumber : Data olahan SPSS

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai kedua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* tidak

lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel yang di gunakan.

d. Pengujian Hipotesis Penelitian Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 16, Tabel 17, dan Tabel 18. berikut :

**Tabel 16** Hasil Perhitungan Koefisien Koralsasi Pengaruh Variabel  $X_1$  Dan  $X_2$  Terhadap Variabel Y  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.189	2.458

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Perhatian Orang tua  
Sumber : Data olahan SPSS

**Tabel 17** Rekapiltulasi Hail Penghitsuungan pengujian Signifikasi Gegresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Dengan Variabel Y

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.538	2	65.769	10.890	.000 <sup>a</sup>
	Residual	501.264	83	6.039		
	Total	632.802	85			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Perhatian Orang tua  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila  
Sumber : Data olahan SPSS

**Tabel 18** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Koefisien Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  Dan  $X_2$  Terhadap Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.365	3.529		.104	.918
	Perhatian Orangtua	.104	.036	.290	2.865	.005
	Motivasi Belajar	.108	.038	.285	2.816	.006

Sumber : Data olahan SPSS

### Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Perhatian orang tua dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,208 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS

terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Perhatian orang tua) dan X2 (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi =  $0,365 + 0,104 X_1 + 0,108 X_2$ . Nilai konstanta = 0,365 menunjukkan bahwa guru dengan Perhatian orang tua dan Persepsi siswa atas metode Pembelajaran paling rendah sulit untuk bisa meraih kinerja yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,104 dan 0,108 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Perhatian orang tua) dan X2 (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 10,890 regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Perhatian orang tua) dan X2 (Motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila).

Sebagai kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah adalah segala usaha berupa bimbingan dan pengaruh yang diberikan orang tua terhadap anak agar proses belajarnya di sekolah dapat berlangsung dengan baik yang akhirnya mencapai tujuan pendidikan, sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan masing-masing.

Sutikno (2007 : 137) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah Jantung kegiatan belajar dan suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Hal senada dikemukakan oleh Dimiyati sebagai berikut motivasi belajar bagi siswa adalah menyadari kebutuhan pada awal belajar proses dan hasil belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar lebih lanjut. Ia mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang melalui perkembangan kondisi psikologis dan kematangan psikologis siswa (Dimiyati 2006 : 97).

Hal senada dikemukakan oleh (Semiawan, 2008: 144) Motivasi belajar adalah kemampuan intern dalam diri seseorang, yang dibawa sejak lahir, dan terkenal dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir tetapi berfungsinya otak itu sangat tergantung oleh cara lingkungan berinteraksi dengan siswa, belajar menghasilkan perubahan yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing. Belajar secara tersembunyi dapat direncanakan oleh guru, lebih-lebih dalam belajar di jenjang pendidikan bawah

Gunawan (1996: 65) bahwa prestasi merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang. Hal ini bahwa prestasi merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan tertentu. Keberhasilan suatu prestasi merupakan hasil interaksi diantara beberapa faktor seperti sejumlah

usaha dan kemampuan untuk melakukan sesuatu diikuti dengan faktor lain seperti bantuan teman dan berbagai peralatan yang diperlukan. Pendapat lain menyatakan bahwa prestasi merupakan suatu istilah yang berhubungan dengan kualitas dan produktivitas dari hasil (out put) usaha seseorang atau kelompok orang.

Adanya perhatian orang tua itulah, maka sangat mempengaruhi gaya belajar, tingkah laku, sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada anak baik cara belajar, disiplin belajar, minat belajar atau motivasi belajar anak. Anak yang mendapat perhatian orang tua secara teoritis mereka akan disiplin terarah tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang cita-citakan.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila  
Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,005 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,865$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Perhatian orang tua ) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila).

Sebagai wujud dari kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah dapat berupa pemberian motivasi dan pengawasan terhadap proses belajar anak di sekolah. Pemberian motivasi belajar akan menjadi penggerak dan pendorong bagi anak untuk lebih giat dan rajin belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan fungsi motivasi (Nasution, 1982 ) yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energi
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang sesuai guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Kegiatan belajar Pendidikan Pancasila SMP PGRI mempunyai nuansa tersendiri dan memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh, bukan saja karena sebagian besar peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar, akan tetapi Perhatian orang tua juga menjadi factor penunjang yang sangat berpengaruh dengan adanya motivasi belajar yang tinggi terhadap para peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan prestasi belajar yang baik. Perhatian orang tua adalah dimana orang tua memperhatikan seorang anak dari berbagai aspek baik pendidikan maupun tumbuh kembang seorang anak.

Seperti yang sudah diuraikan diatas, bahwa motivasi merupakan hal yang mendorong peserta didik untuk mau belajar, semangat dan kemauan belajar ini akan menjadi roket pendorong bagi peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua pun menjadi salah satu faktor penguju dalam keberhasilan peserta didik dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar Pendidikan Pancasila adalah nilai yang diperoleh peserta didik dalam ulangan bersama semester ganjil, dan hasil ulangan diperoleh peserta didik sesuai dengan nilai yang mereka terima. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKTP dianggap mempunyai kesulitan belajar yang artinya prestasi belajarnya tidak baik. Kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal peserta didik, Perhatian orang tua adalah salah satu faktor internal peserta didik. Keadaan ekonomi orang tua peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar Pendidikan Pancasila peserta didik..

### 3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,006 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,816$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila).

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengakibatkan siswa untuk melibatkan diri, motivasi belajar yang kuat di pihak siswa, lebih-lebih motivasi intrinsik dan kesadaran akan tujuan yang harus dicapai, mendorong siswa untuk melibatkan diri.

Dalam belajar Pendidikan Pancasila , peserta didik yang mempunyai motivasi akan antusias dalam belajar, pada saat guru menerangkan akan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, mereka berani mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan guru sesuai dengan materi pelajaran, bahkan mereka mencari sumber-sumber pelajaran dari internet sesuai dengan materi pelajaran, yang akhirnya mereka memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Seperti yang sudah diuraikan diatas bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya ada keinginan atau dorongan (motivasi) untuk belajar, tanpa motivasi, kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil, motivasi merupakan salah satu faktor sosial yang mempengaruhi belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Pendidikan Pancasila Sekolah Menengah Pertama Swasta Kab. Bogor. Hal ini dibuktikan oleh nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 10,890$ , regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat Prestasi belajar Pendidikan Pancasila.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap Prestasi belajar Pendidikan Pancasila Sekolah Menengah Pertama PGRI Kab. Bogor. Hal ini dibuktikan oleh nilai **Sig** = 0,005 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,865$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas (perhatian orang tua) terhadap variabel terikat Prestasi belajar Pendidikan Pancasila.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Pendidikan Pancasila Sekolah Menengah Pertama PGRI Kab. Bogor. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai  $Sig = 0,006 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,816$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Motivasi belajar terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan temuan penelitian di atas yang didasarkan pada analisis data penelitian, bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tingkatkan motivasi belajar supaya prestasinya naik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada :

1. Dr. Ir. Sunar Abdul Wahid, M.S, yang baik hati selaku pembimbing materi dan selaku dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, petunjuk serta tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan selama penelitian ini.
2. Ibu Dr. Ambar Tri Hapsari, M.Kom., selaku pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan bimbingan dan dukungan pengarahan teknik selama penelitian.
3. Kepala SMP PGRI GANDOANG, Bapak Cucu Ardiansyah, M.Pd, dan Kepala SMP PGRI SURYAKENCANA, Bapak Jari, S.Pd Kepala SMP PGRI BOJONG, Ibu Engkom Komalasari, S.Pdi Kab. Bogor, serta seluruh rekan-rekan guru dan staf TU dari ketiga sekolah tersebut yang telah membantu, memberikan semangat, kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sebagai syarat kelulusan Pascasarjana.
4. Kepada Ibu Alvina Damayanti, S.Pd selaku alumni Universitas Indraprasta PGRI, sebagai murid kesayangan saya dan saya selaku wali kelasnya saat SMP. Saat ini sudah menjadi patner serta sedang menempuh pendidikan Pascasarjana di tempat yang sama, serta telah membantu peneliti dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini.
5. Kepada Pak Robby Sallam, S.Kom sebagai rekan kerja saya yang telah membantu peneliti dalam menyusun Artikel Ilmiah ini
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan masukan serta motivasi kepada peneliti selama proses penelitian ini.

### **REFERENSI**

- Ahmadi, A., & Supriyono,W. (2008). *Pengajaran Berhasil*,UI Jakarta
- Ahmadi, A., & Widodo (1991). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT RinekaCipta
- Arifin, Z (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Campbell, L. (2004). *Metode Praktis Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, Intuisi Press.
- CP. Chaplin. (1983/1986). (1995). *Terjemahan Kartini Kartono. Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada Departemen Pendidikan &Kebudayaan

- Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, Materi Dasar Pendidikan Akta Mengajar V, Buku II B Perencanaan Pendidikan
- Depdikbud, 2003, *Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, Aneka Ilmu
- Giovanni, C. (2010). *Kecerdasan Emosional*, Mojokerto, Manuscript
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, Jakarta, PT Sun Hadikusumo, K. (1990). *Pengantar Pendidikan*, IKIP Semarang Press
- Muchji, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Universitas Gunadarma, Jakarta
- Mustaqim, *Pengajaran Terprogram*, Jakarta, CV Rajawali
- Nana, S. (1997). *Dasar –dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algasindo
- Nana, S. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. (1990). *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, CV Remaja Karya Bandung
- Riduwan (2007). *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, Bandung ALFABETA
- Robert, P. (1979). *Emotion: A Psychoevolutionary Synthesis* New York: Holiday Lithograph Corp
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan Education Psychology*. Jakarta, Salemba Humanika
- Shapiro, L. E. (1997) *How to Raise A Child With A High Emotional Intelligence*, New York: Harper Collins
- Slameto. (2003) *Belajar & factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung ALFABETA
- Supardi, D. S. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Diadit Media
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta, ANDI Yogyakarta
- Sutrisno, H. (1984). *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Zainal, A. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung, Yramawidya